

Analisis Kerjasama *Two Countries Twin Parks* Indonesia-Tiongkok

Rina Munawaroh

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Hubungan Internasional, Universitas Paramadina, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 09/07/2024
Disetujui 10/07/2024
Diterbitkan 11/07/2024

Katakunci:

*Analysis;
Cooperation;
Two Countries.*

ABSTRACT

The Twin Parks Cooperation between Indonesia and China is an initiative that aims to develop a dual park area as a symbol of bilateral cooperation in ecotourism development. The concept involves the development of two park sites, one in each country, that are interconnected and designed to promote environmental preservation, sustainable tourism, and cultural exchange between the two countries. The main objectives of the project, the site selection process, the development and management model applied, and the social, economic, and environmental impacts of the Twin Parks implementation. The research method used in this study is qualitative with a comparative case study design by analysing the similarities and differences in the two countries' approaches to the development of Twin Parks. This research illustrates the importance of international co-operation in environmental and tourism management, and provides insights for the further development of bilateral co-operation in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Rina Munawaroh
Fakultas, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Hubungan Internasional, Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia
Email: rina.rinamunawaroh@gmail.com

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Munawaroh, R. (2024). Analisis Kerjasama *Two Countries Twin Parks* Indonesia-Tiongkok. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b), 782~786.
<https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2882>

1. PENDAHULUAN

Hubungan Indonesia dan Tiongkok telah terjalin selama berabad-abad, dimulai sejak era Jalur Sutra Maritim. Berikut beberapa faktor penting yang melatari kerjasama kedua negara. Sejarah Panjang. Hubungan perdagangan dan budaya telah terjalin sejak awal abad pertama Masehi. Interaksi semakin intensif di masa Kesultanan Malaka dan Majapahit. Pengakuan kedaulatan Tiongkok oleh Indonesia pada tahun 1950 menjadi awal hubungan diplomatik resmi. Kedekatan Geografis (Gede Sudika Mangku, 2017). Letak kedua negara yang berdekatan memungkinkan interaksi maritim dan perdagangan yang mudah. Indonesia merupakan bagian penting dari Jalur Sutra Maritim yang menghubungkan Tiongkok dengan Barat. Kepentingan Ekonomi Bersama. Tiongkok adalah mitra dagang terbesar Indonesia, dengan nilai perdagangan mencapai miliaran dollar AS setiap tahun. Investasi Tiongkok di Indonesia terus meningkat, terutama di sektor infrastruktur, manufaktur, dan energi. Indonesia memiliki potensi besar sebagai pasar bagi produk Tiongkok, dan Tiongkok membutuhkan sumber daya alam dari Indonesia (Ruhana, 2009). Persamaan Geopolitik. Kedua negara memiliki komitmen terhadap multilateralisme dan non-intervensi dalam urusan dalam negeri negara lain. Indonesia dan Tiongkok sama-sama mendukung perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia Tenggara dan Indo-Pasifik. Dinamika Politik Internasional. Meningkatnya pengaruh Tiongkok di panggung global mendorong Indonesia untuk memperkuat hubungan dengan negara tersebut. Indonesia ingin memanfaatkan hubungan dengan Tiongkok untuk meningkatkan peran dan pengaruhnya di kawasan. Kerjasama yang Saling Menguntungkan. Kedua negara telah menjalin kerjasama di berbagai bidang, seperti perdagangan, investasi, infrastruktur, pariwisata, pendidikan, dan budaya. Kerjasama ini saling menguntungkan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial kedua negara (Hakim et al., 2020).

Faktor-faktor Pendorong Kerjasama Selain faktor-faktor di atas, beberapa faktor lain yang mendorong kerjasama Indonesia dan Tiongkok antara lain. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang pesat menciptakan peluang baru bagi kerjasama bilateral. Kebijakan "Belt and Road Initiative" Tiongkok membuka peluang investasi di sektor infrastruktur di Indonesia. Meningkatnya kelas menengah di Indonesia membuka peluang pasar yang lebih besar bagi produk Tiongkok. Kesamaan budaya dan nilai-nilai tradisional antara kedua negara memperkuat hubungan bilateral (Imadudin, 2023). Tantangan dan Peluang Kerjasama Kerjasama Indonesia dan Tiongkok juga menghadapi beberapa tantangan, seperti. Kekhawatiran tentang defisit perdagangan Indonesia dengan Tiongkok. Persepsi negatif terhadap pengaruh Tiongkok di Indonesia. Perbedaan budaya dan bahasa yang dapat menghambat komunikasi dan kerjasama. Meskipun demikian, peluang untuk memperkuat kerjasama Indonesia dan Tiongkok masih terbuka lebar. Kedua negara perlu terus meningkatkan dialog dan komunikasi untuk mengatasi tantangan dan menggali potensi kerjasama yang lebih besar di masa depan (Elvianti, 2017).

Two Countries Twin Parks (TCTP). Sinergi Ekonomi Indonesia-Tiongkok *Two Countries Twin Parks* (TCTP) merupakan sebuah inisiatif kerjasama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok yang bertujuan untuk mempromosikan sinergi antara visi pembangunan prioritas kedua negara, yaitu Poros Maritim Dunia dan Inisiatif Sabuk dan Jalan (Dahlan, 2014). TCTP diwujudkan dalam bentuk kawasan industri yang terintegrasi dengan pelabuhan, logistik, dan perdagangan. Tujuan utama TCTP. Meningkatkan investasi dan perdagangan bilateral. Mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan. Menciptakan lapangan pekerjaan. Memperkuat konektivitas maritim (Sande, 2022). Meningkatkan transfer teknologi dan pengetahuan. TCTP terdiri dari tiga kawasan industri di Indonesia. Kawasan Industri Batang, Jawa Tengah Kawasan Industri Aviarna, Jawa Barat Kawasan Industri Bintan, Kepulauan Riau Kawasan industri di Tiongkok. Zona Investasi Yuanhong, Kota Fuqing, Provinsi Fujian (Sihombing et al., 2022).

Kerjasama dalam TCTP meliputi. Pembangunan infrastruktur kawasan industri. Promosi investasi dan perdagangan. Pengembangan sumber daya manusia. Fasilitasi logistik dan perizinan usaha. Kerjasama penelitian dan pengembangan. Manfaat TCTP bagi Indonesia. Meningkatkan arus investasi asing langsung (FDI). Memperluas pasar ekspor produk Indonesia. Mendorong transfer teknologi dan pengetahuan (Setyawati & Agussalim, 2016) Menciptakan lapangan pekerjaan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Tantangan TCTP. Persaingan dengan kawasan industri lain di Asia Tenggara. Kekhawatiran tentang defisit perdagangan dengan Tiongkok. Dampak lingkungan dari pembangunan kawasan industri. Perbedaan budaya dan bahasa antara Indonesia dan Tiongkok (Othman & Mohd Salleh, 2010). Meskipun terdapat beberapa tantangan, TCTP menawarkan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dengan Tiongkok dan mendorong pembangunan ekonomi nasional (Setyadharma, 2007).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus komparatif dimana mengkomparasikan antara negara Indonesia dan Negara Tiongkok dimana kerja sama dua negara tersebut menimbulkan efek positif dalam dunia kerja dan dibidang industri, dibidang taman nasional yang dapat mendapatkan keuntungan pada kedua negara.

3. HASIL DAN DISKUSI

Proyek *Twin Park* yang dilakukan oleh Tiongkok merupakan hasil kerja sama antara pemerintah Tiongkok dan Indonesia dalam mendirikan taman industri atau teknologi di Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk mempererat hubungan ekonomi kedua negara serta mendorong perkembangan industri dan teknologi di Indonesia melalui transfer teknologi dan investasi. Proyek *Twin Park* ini biasanya melibatkan pembangunan kawasan industri yang dilengkapi dengan infrastruktur modern, fasilitas penelitian dan pengembangan (R&D), serta kemudahan akses bagi perusahaan-perusahaan baik dari Tiongkok maupun Indonesia. Diharapkan, dengan adanya proyek ini, akan tercipta lapangan kerja baru, peningkatan kapasitas industri lokal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan transfer pengetahuan. Kerja sama semacam ini umumnya melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, perusahaan swasta, serta institusi pendidikan dan penelitian. Selain itu, proyek *Twin Park* juga seringkali mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga keuangan dan investasi untuk memastikan kelancaran pendanaan dan keberlanjutan proyek. (Studi et al., 2023). Proyek *Twin Park* di Semarang adalah inisiatif kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok untuk membangun kawasan industri atau teknologi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan industri di wilayah tersebut. Proyek ini merupakan bagian dari upaya untuk mempererat hubungan ekonomi bilateral serta mengembangkan infrastruktur industri yang lebih modern dan canggih di Indonesia. Beberapa poin penting terkait Proyek *Twin Park* di Semarang:

1. **Lokasi Strategis:** Semarang dipilih sebagai lokasi proyek karena posisinya yang strategis di Pulau Jawa, dengan akses yang baik ke pelabuhan, bandara, dan jaringan transportasi lainnya.
2. **Fokus Industri:** Proyek ini mungkin akan fokus pada sektor-sektor tertentu seperti manufaktur, teknologi, penelitian dan pengembangan (R&D), serta industri lainnya yang memiliki potensi untuk berkembang pesat di kawasan tersebut.
3. **Investasi dan Pendanaan:** Proyek *Twin Park* biasanya didukung oleh investasi dari kedua negara, baik dari sektor publik maupun swasta. Selain itu, lembaga keuangan internasional juga bisa terlibat dalam pendanaan proyek ini.
4. **Transfer Teknologi:** Salah satu tujuan utama dari proyek ini adalah untuk memfasilitasi transfer teknologi dari Tiongkok ke Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kapasitas teknologi dan inovasi lokal.
5. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia:** Melalui proyek ini, diharapkan akan ada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan yang difasilitasi oleh institusi pendidikan dan pusat R&D yang akan didirikan di kawasan tersebut.
6. **Peluang Kerja:** Proyek *Twin Park* diharapkan dapat menciptakan banyak lapangan kerja baru, baik secara langsung di kawasan industri maupun secara tidak langsung melalui berbagai sektor pendukung.

Proyek ini merupakan bagian dari inisiatif yang lebih besar untuk memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok, serta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kedua negara.

1. Kesamaan:

Tujuan Pelestarian Alam: Baik Indonesia maupun Tiongkok memiliki tujuan utama untuk melindungi keanekaragaman hayati dan memelihara ekosistem alam di wilayah-wilayah yang terhubung secara ekologis. Kerjasama Lintas Batas: Keduanya mengakui pentingnya kerjasama lintas batas dalam pelestarian alam. Konsep *Twin Parks* menjadi sarana untuk meningkatkan kerjasama antar negara dalam mengelola dan melindungi kawasan konservasi yang saling terkait.

Pengelolaan Bersama: Baik Indonesia maupun Tiongkok berupaya untuk mengelola Twin Parks secara bersama-sama atau setidaknya berkoordinasi erat dalam pengelolaan, monitoring, dan perlindungan lingkungan hidup di wilayah tersebut.

2. Perbedaan:

Skala dan Lokasi Geografis: Indonesia dan Tiongkok memiliki perbedaan dalam skala dan lokasi geografis Twin Parks yang dibangun. Misalnya, Twin Parks di Indonesia mungkin lebih fokus pada melindungi hutan hujan tropis di dua taman nasional yang berdekatan di pulau yang berbeda (seperti Sumatera dan Kalimantan), sementara Twin Parks di Tiongkok bisa lebih berfokus pada perlindungan padang rumput atau pegunungan di wilayah yang terhubung secara langsung. Karakteristik Ekosistem: Karakteristik ekosistem di Twin Parks Indonesia dan Tiongkok juga dapat berbeda. Indonesia mungkin lebih sering menghadapi tantangan terkait deforestasi dan konversi lahan, sementara Tiongkok mungkin lebih berfokus pada pemulihan ekosistem yang telah terdegradasi. Pendekatan Pengelolaan: Meskipun keduanya memiliki tujuan yang serupa, pendekatan dalam pengelolaan dan pemantauan ekosistem di Twin Parks bisa berbeda. Indonesia mungkin menekankan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan, sementara Tiongkok mungkin lebih menekankan pada teknologi canggih dan integrasi sistem informasi geografis (SIG) dalam pemantauan.

Dengan memahami kesamaan dan perbedaan ini, kedua negara dapat saling belajar dan memperkuat kerjasama mereka dalam pelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati melalui konsep Twin Parks (Ab. Rahman, 2021).

Kerjasama Twin Parks antara Indonesia dan Tiongkok merupakan langkah yang penting dalam upaya pelestarian alam dan keanekaragaman hayati di wilayah-wilayah yang saling terhubung secara ekologis. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Perlindungan Lingkungan Hidup:** Kerjasama Twin Parks memungkinkan kedua negara untuk meningkatkan upaya perlindungan lingkungan hidup di wilayah-wilayah yang penting secara ekologis. Melalui pendekatan ini, mereka dapat mengatasi tantangan bersama, seperti deforestasi, perburuan ilegal, dan degradasi lingkungan.
2. **Strengthening Cross-Border Conservation Efforts:** Konsep Twin Parks memperkuat kerjasama lintas batas dalam pengelolaan kawasan konservasi. Ini tidak hanya memperkuat keberlanjutan ekosistem yang terhubung tetapi juga mengurangi dampak negatif dari kegiatan manusia yang melintasi batas negara.
3. **Exchange of Knowledge and Best Practices:** Melalui Twin Parks, Indonesia dan Tiongkok dapat saling bertukar pengetahuan, teknologi, dan praktik terbaik dalam pengelolaan konservasi. Hal ini memperkaya pengalaman kedua negara dalam upaya pelestarian alam dan pengembangan sumber daya manusia di bidang lingkungan.
4. **Community Involvement and Sustainability:** Partisipasi masyarakat lokal menjadi penting dalam pengelolaan Twin Parks, memastikan bahwa upaya konservasi tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pelestarian alam di sekitar mereka.
5. **Global Conservation Impact:** Kerjasama dalam Twin Parks tidak hanya memberikan manfaat lokal, tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan mengatasi perubahan iklim. Ini sejalan dengan komitmen internasional seperti Konvensi Keanekaragaman Hayati dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB.

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, kerjasama Twin Parks antara Indonesia dan Tiongkok bukan hanya tentang pelestarian alam lokal, tetapi juga merupakan bagian dari upaya global untuk melindungi sumber daya alam yang sangat berharga bagi keberlanjutan planet ini.

PENGAKUAN/ UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Ir. Didik Junaidi Rachbini, M.Sc., Ph.D Rektor Universitas Paramadina Jakarta yang telah memberikan motivasinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal penelitian dengan baik dimana kelak dikemudian hari bisa bermanfaat umumnya kepada pembaca baik dari kalangan mahasiswa akademisi dan para peneliti-peneliti lainnya yang sekiranya penelitian ini bermanfaat untuk penulis khususnya dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Rahman, N. (2021). Sejarah Hubungan Masyarakat Melayu dan Bugis Sebagai Asas Pembinaan Naratif dalam Novel Sasterawan Negara Arena Wati. *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu Dan Bahasa (PPIB)*, 61–83. <https://doi.org/10.51200/manu.v23i0.282>
- Dahlan, M. (2014). HUBUNGAN AGAMA DAN NEGARA A . Pendahuluan kehidupan umat manusia . 1 Perubahan dan dinamika tersebut juga Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) dan Laskar Jihad (LJ) yang memiliki pandangan bahwa agama dan negara bersifat. *Studi Keislaman*, 14, 1–28.
- Elvianti, R. (2017). Hubungan Kausalitas Antara Penerimaan Pajak Dan Pengeluaran Negara Di Indonesia Periode 2000-2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 31–39. <https://doi.org/10.24123/jeb.v22i1.1644>
- Gede Sudika Mangku, D. S. (2017). *PENERAPAN PRINSIP PERSONA NON GRATA (HUBUNGAN DIPLOMATIK ANTARA MALAYSIA DAN KOREA UTARA) Oleh*. 135–148.
- Hakim, rosyid ridho al, Setyowisno, glagah eskacakra, & Pangestu, A. (2020). 中国农业高质量发展的时空格局与影响因素 1 2 3. *Penelitian Didaktik Matematika*, 4(2), 82–91.
- Imadudin, M. (2023). Hubungan Agama dan Negara: Dialektik dan Dinamika Antara Paradigma. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.24853/independen.4.2.61-72>
- Othman, R., & Mohd Salleh, N. H. (2010). Hubungan Pembangunan Industri Pelancongan dan Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara Utama ASEAN. *International Journal of Management Studies*, 17(1), 171–188. <https://doi.org/10.32890/ijms.17.1.2010.9990>
- Ruhanas, H. (2009). MELALUI KERJASAMA DUAAHALA MALAYSIA DAN NEGARA-NEGARA JIRAN Pengenalan Mendefinisi Keselamatan Negara. *Jebat*, 36, 16–40. https://d1wqtxts1x2le7.cloudfront.net/33462209/isu_keselamatan_Malaysia_filipina-libre.pdf?1397443560=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKerjasama_keselamatan_Tigasegi_Malaysia.pdf&Expires=1710306411&Signature=P72zqOXvfcc~sF2s-qdOg9istIaoW
- Sande, J. P. (2022). Kebijakan Keimigrasian Indonesia terhadap Negara yang Tidak Memiliki Hubungan Diplomatik: Studi Kasus Israel dan Taiwan. *Indonesian Perspective*, 7(1), 14–34. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i1.48593>
- Setyadharma, A. (2007). Hubungan antara Korupsi dengan Penanaman Modal Asing: Studi Kasus Enam Negara Asean: 1997-2005. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 22(3), 277–291.
- Setyawati, S. M., & Agussalim, D. (2016). Security Complex Indonesia-Australia dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Hubungan Kedua Negara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(2), 111. <https://doi.org/10.22146/jsp.10848>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Satwika, A., & Rochman, A. G. (2022). Implementasi Model Panel Var Pada Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar. *Jurnal Bayesian : Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.46306/bay.v2i2.34>
- Studi, P., Publik, A., & Bangsa, U. B. (2023). *Birokrasi Pemerintahan Pendekatan Sistem Hukum Moral dan Manajemen dalam Upaya Pencegahan Korupsi di Indonesia*. 1, 70–78.